

EVALUASI PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 4 KOTA JAYAPURA

Muhammad Sawir
Universitas Yapis Papua
Email: sawirmuhammad103@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 14 Juli 2021
Revisi: 13 September 2021
Disetujui: 15 Desember 2021
Dipublikasikan: 31 Desember 2021

Keyword

Evaluasi Pembelajaran
Masa Pandemi
Online Learning

Abstract

Tujuan penelitian untuk mengetahui evaluasi dan kendala pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 4 Kota Jayapura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan jenis diskriptif, waktu penelitian dilaksanakan 3 bulan Januari - maret 2021 di SMA Negeri 4 Kota Jayapura. Sumber data primer dan skunder, pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru secara terstruktur dan dokumentasi saat pembelajaran daring berlangsung. Adapun teknik analisa data menggunakan analisis diskriptif terhadap data primer dan data skunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Kota Jayapura, masih ditemukan banyaknya masalah yang sering dialami guru dalam pembelajaran daring, baik kendala jaringan, mahalnya kuota internet, kurangnya respon siswa terhadap materi, hingga ketidakpahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut masih menjadi masalah yang terus diperbaiki oleh guru, agar kendala pembelajaran daring dapat diminimalisir dan proses pembelajaran daring dapat berjalan efektif. Guru SMA Negeri 4 Kota Jayapura saat awal belajar daring mencari bantuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan pembelajaran daring. Kendala lainnya banyak gangguan di rumah saat belajar daring, tidak ada siswa di Grup WhatsApp antar guru, dan tidak ada hubungan erat antara guru dan siswa. Guru merasa beban mengajar lebih berat, dan siswa menjadi malas karena tidak ada kontrol langsung dari guru.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha individu yang dilakukan dengan penuh kesadaran dengan tujuan proses pembelajaran dapat berjalan efektif, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Dahlia, 2016). Masa pandemi menuntut seluruh manusia di bumi ini untuk menjaga jarak terutama Negara Indonesia. Indonesia menerapkan berbagai kebijakan salah satunya adalah menerapkan *social distancing*. Pendidikan pun terkena dampak dengan adanya kebijakan *social distancing*. Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 menjelaskan tentang pelaksanaan belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meminta melakukan proses belajar mengajar dengan secara tidak langsung atau jarak jauh. Berdasarkan himbuan yang disampaikan oleh Mendikbud maka diharapkan lembaga pendidikan dapat melaksanakan pembelajaran secara daring. Metode penyampaian materi pembelajaran berbasis daring merupakan suatu proses penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan teknologi dalam proses belajarnya dengan bersifat terbuka, fleksibel, dan terdistribusi sehingga tidak terbatas pada ruang dan waktu (Kusumaningrum & Wijayanto, 2020).

Pandemi Covid-19 merupakan metode pembelajaran untuk biasanya proses pembelajaran di ruang kelas dan ada interaksi secara langsung antara guru dan siswa menjadi pembelajaran yang terbatas yakni belajar dalam ruang virtual yang bersifat terbatas sehingga memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran. Guru adalah tuntutan dalam pembelajaran yang harus berjalan secara kondusif, inovatif, dan energi. Belajar siswa motivasi mempengaruhi keberhasilan

pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Emda, 2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa merupakan faktor penentu keberhasilan dari proses belajar. Menurut pendapat (In'am dan Sutrisno, 2021) makin tinggi motivasi yang ditunjukkan siswa maka akan semakin rendah pula niat siswa untuk menyontek. Oleh sebab itu para pemangku kebijakan harus mengambil suatu tindakan yang mengatur pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Khirwadkar dkk, 2020) yang berpendapat bahwa penggunaan *platform* berbasis daring mendorong pemangku kepentingan pendidikan untuk menata kembali kemungkinan untuk mengajar dan belajar serta penataan lingkungan belajar. Pembelajaran secara daring harus dapat dilaksanakan di mana saja.. Hal ini sejalan dengan pendapat (Handayani dan Irawan, 2020) yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar bersikap fleksibel yakni dapat dilaksanakan di mana saja dengan dilaksanakan secara mandiri dengan media yang nyata sehingga siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar”, dalam arti sempit pembelajaran diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang melakukan kegiatan belajar. Sedangkan suatu proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan serta pengalaman disebut sebagai belajar. Kata pembelajaran tidak hanya dalam konteks guru dengan siswa di kelas secara formal, akan tetapi meliputi kegiatan-kegiatan belajar siswa di luar kelas (Arifin, 2012:10). Pembelajaran merupakan perpaduan antara dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Menurut Dwika, dkk (2014:3-4) Pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang beragam agar ada optimum interaksi guru-siswa dan siswa dengan siswa. Sudirman (2004:76) dalam bukunya yang berjudul “interaksi dan motivasi belajar mengajar” edukatif interaksi menyebutkan istilah pembelajaran. Interaksi edukatif yang dimaksud adalah interaksi yang dilakukan secara sadar untuk mendidik dalam rangka mengantarkan siswa lebih dewasa. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau interaksi yang dilakukan secara sadar bertujuan membimbing dan mengarahkan siswa dalam kehidupannya serta mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa.

Hambatan pembelajaran pada masa pandemi diantaranya adalah kurikulum tidak mendukung aplikasi berbasis teknologi, kurangnya akses siswa ke infrastruktur teknologi dan koneksi internet, dan kurangnya motivasi siswa untuk menggunakan *e-learning* (Mailizar dkk, 2020). Masalah yang terjadi selama pembelajaran masa pandemi menurut (Smith, 2020) yaitu melakukan panggilan virtual selama berjam-jam dapat menyebabkan kelelahan, stres karena merasa diawasi oleh orang lain, dan perasaan kerentanan yang dapat terjadi saat ruang profesional serta jumlah waktu yang dihabiskan di layar dapat menyebabkan dampak kesehatan fisik dan mental, termasuk ketegangan mata dan leher, kecemasan, depresi, dan obesitas. Menurut pendapat (Mustakim, 2020) hambatan selama pembelajaran pandemi adalah jaringan internet yang sering mengalami gangguan, tugas yang menumpuk, kesulitan untuk fokus, terbatasnya pulsa atau kuota yang dimiliki, dan aplikasi yang dianggap rumit.

Evaluasi merupakan bagian yang penting dan tidak bisa dipisahkan dalam suatu kegiatan atau aktivitas pembelajaran, jika dalam pembelajaran bertujuan pengembangan potensi dan pendukung prestasi siswa, maka dalam evaluasi bertujuan sebagai penyedia informasi untuk mengetahui proses dan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu pada penelitian ini ada dua penelitian yang relevan dengan bidang penelitian ini. Kedua bidang penelitian yang relevan dengan bidang penelitian peneliti yaitu; 1) Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati merupakan tulisan atau skripsi karya Moh. Arifin (2009) Pada penelitian skripsi karya Moh. Arifin bertujuan untuk mengetahui: (a) Perencanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI, (b) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI, (c)

Sawir (Evaluasi Pembelajaran Daring.....)

Mengetahui hasil evaluasi dan umpan balik pembelajaran mata pelajaran PAI siswa kelas IX SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati. 2) Implementasi Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Alam (Studi Kasus di SD School of Universe Parung) merupakan penelitian skripsi karya Welvi Redasuryani (2015) Fokus dari penelitian tersebut di atas adalah pada penerapan evaluasi pembelajaran, dan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui: (a) Proses perencanaan evaluasi pembelajaran, (b) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran, (c) Monitorin evaluasi pembelajaran, (d) Pengolahan data evaluasi pembelajaran, (e) Pelaporan hasil evaluasi pembelajaran, (f) Penggunaan hasil evaluasi pembelajaran. Meskipun kedua penelitian di atas meneliti tentang evaluasi, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan perlakuan dan hasil yang telah diperoleh. Karena itu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang evaluasi, tentunya memiliki perbedaan dari kedua penelitian terdahulu di atas, yakni sesuai dengan judul penelitian yaitu, "Evaluasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 4 Kota Jayapura" pada penelitian ini lebih memfokuskan pada : 1) Evaluasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 4 Kota Jayapura, 2) Kendala dan kelemahan yang di alami oleh Guru dan siswa pada saat pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 4 Kota Jayapura. Peneliti melihat atau mengamati perilaku guru dalam menerapkan metode pembelajaran daring pada saat guru memberikan materi pengajaran secara daring kepada siswa di SMA Negeri 4 Kota Jayapura.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Pasolong Harbani, 2016:161). Alat pengumpul data atau instrument penelitian dalam metode kualitatif adalah peneliti sendiri lanjut Pasolong Harbani (2016:162). Jadi, Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan, J.H. & Schumacher S., 2010). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa hasil dari beberapa penelitian baik itu berupa jurnal, artikel dan kalimat penjabaran dari jawaban informan penelitian yang dilakukan dengan wawancara. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung meliputi dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru SMA Negeri 4 Kota Jayapura. Sedangkan instrumen penelitian adalah pedoman wawancara yang dilakukan secara daring melalui aplikasi whatsapp maupun wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan guru tetap memperhatikan jarak.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Kota Jayapura dilaksanakan secara daring terkadang mendapatkan kendala yang dialami oleh guru dan siswa, seperti jaringan atau sinyal yang kurang mendukung. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan Kepala Sekolah dan guru tetap menjaga jarak. Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kota Jayapura secara daring mengatakan "Kalau saya menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsapp*, namun ada beberapa teman-teman guru yang menggunakan aplikasi seperti *instagram*". Wawancara dengan Wali Kelas mengatakan "Kurang efektif untuk pembelajaran daring, karena siswa hanya membaca materi atau mendengarkan video, tanpa memahaminya dan tidak bisa langsung bertanya jika ada yang kurang

Sawir (Evaluasi Pembelajaran Daring.....)

dimengerti. Selanjutnya wawancara dengan guru mengatakan “kurang baik, karena guru susah memahami karakter dari setiap siswa dan siswi secara langsung”. Guru lainnya mengatakan “Kendala saya, waktu pelaksanaannya pembelajaran daring, sulit untuk menelusuri siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tanpa ada keterangan izin atau sakit, ada materi-materi tertentu yang perlu penekanan dalam menjelaskan secara tatap muka atau luar jaringan (luring). Sedangkan kendala bagi siswa saya, sinyal kadang-kadang tidak memadai, dan HP (handphone) dari siswa tidak mendukung”.

Guru salah satu mata pelajaran mengatakan “Proses pembelajaran daring sudah berjalan dengan baik atau sudah sesuai yang diharapkan”. Guru lainnya mengatakan “Aplikasi yang digunakan *whatsapp* dan *zoom*”. Selanjutnya Guru lainnya mengatakan “Dimasa pandemi ini dengan menggunakan *whatsapp* dan *zoom* materi yang disampaikan kurang dimengerti dengan baik”. Guru lainnya mengatakan “Kendala sinyal, kurangnya penguasaan aplikasi pada masing-masing guru dan siswa, kurangnya pemahaman siswa karena siswa tidak bisa bertanya langsung jika tidak mengerti dengan materi”

Selanjutnya guru lainnya mengatakan “Kegiatan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 dilakukan jarak jauh”. Wawancara guru berikutnya mengatakan “Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi berjalan lancar”. Guru lainnya mengatakan “Pembelajaran daring kurang memuaskan, yang jelas lebih bagus jika pembelajaran melalui tatap muka secara langsung”. Kemudian Guru selanjutnya mengatakan “pembelajaran daring mengatakan terkadang siswa tidak memiliki paket kouta dan sinyal yang kurang lancar”.

Dari wawancara yang sudah dilakukan diketahui bahwa, pada masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan beberapa media digital seperti aplikasi *google classrom*, *whatsapp*, *zoom*. Menurutnya pelaksanaan pembelajaran via daring kurang maksimal atau kurang baik, seperti terkendala sinyal, sulit memahami materi, ataupun sulit mengetahui setiap karakter yang dimiliki oleh setiap siswa. Proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 4 Kota Jayapura dilaksanakan secara daring. Melalui pembelajaran daring siswa dapat belajar seperti biasanya, karena waktu yang dirasakan lebih fleksibel. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu tidak semua guru dapat mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga mempersiapkan bahan secara digital.

Hasil wawancara daring selanjutnya dari guru diperoleh hasil informasi terkait pembelajaran daring, yaitu : Masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring diakibatkan kebijakan dari pemerintah yang meminta PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mengharuskan jaga jarak demi menjaga protokol kesehatan. Secara umum proses pembelajaran berjalan lancar namun masih terdapat beberapa kendala diantaranya sinyal yang kurang mendukung. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang berada di wilayah sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar, (Aprida Pane, Muhamad Darwis Dasopang,2017). Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses mengatur siswa di lingkungan belajar yang akan mendorong siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Temuan peneliti pembelajaran memiliki komponen-komponen utama, yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa), dan sumber belajar yang dimana dipandang sebagai suatu proses interaksi. Maka dapat dikatakan dengan proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berinteraksi dan berkaitan untuk dapat mencapai suatu hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sudijono Anas Sudijono (2012:32), mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah tindakan evaluasi yang dapat memperlihatkan aspek proses berpikir (kognitif), juga dapat mengungkap aspek

nilai atau sikap (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotorik) yang melekat pada diri setiap individu siswa.

Temuan lain, Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapps grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik siswanya. Jadi pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam proses pembelajaran antar guru dan siswa dalam jarak, waktu dan tempat yang berbeda.

Pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapps grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar dirumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring.

Hasil wawancara berikutnya telah dilakukan dengan guru selama proses pembelajaran daring menunjukkan hasil yaitu pembelajaran kurang efektif. Hal tersebut disebabkan sebagian besar siswa membaca materi dan mendengarkan video tanpa memahami dengan baik dan tidak berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring diterapkan di SMA Negeri 4 Kota Jayapura terdapat beberapa perubahan yaitu salah satunya motivasi belajar siswa SMA. Siswa SMA Negeri 4 Kota Jayapura ini sedang mengalami masa pubertas sehingga masa ini mereka rentan mengalami masalah jika terdapat suatu perubahan baru dari sekelilingnya. Perubahan baru yang dimaksudkan adalah pengaruh lingkungan atau pergaulan siswa-siswi, oleh karena itu selain pemantauan dari guru juga sangat diharapkan peran serta orang tua.

Pembelajaran daring memiliki kendala yang dihadapi dan dirasakan oleh guru maupun siswa. Pernyataan informan terkait kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring yaitu pemahaman yang diperoleh kurang maksimal, akses internet berbeda di setiap tempat, terbatasnya kuota dan aplikasi yang berjalan kurang maksimal, kendala yang dihadapi antara lain sinyal, dan kuota internet yang masih belum memadai untuk semua siswa, dan jumlah paketan dari kuota yang terbatas, dan kesulitan dari jaringan internet. Jika diidentifikasi, kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran daring adalah : ketersediaan kuota internet, jaringan yang terkadang tidak stabil. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan siswa), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga), Oemar hamalik (2002:16). Jadi kendala adalah masalah atau keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya. Dapat disimpulkan bahwa kemudahan dan kendala dalam pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu dengan mudah serta memiliki masalah atau penghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui proses interaksi antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan belajar menggunakan teknologi elektronik.

Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran selama pandemi covid-19 dengan menggunakan metode pembelajaran daring. Aplikasi yang digunakan diantaranya yaitu google classroom, whatsapp, dan zoom. Kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya
Sawir (Evaluasi Pembelajaran Daring.....)

yaitu, terkendala sinyal ataupun HP yang kurang suport. Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 sekolah melakukan pembelajaran secara daring sebagai solusi terlaksananya proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyaknya masalah yang sering dialami guru maupun siswa dalam pembelajaran daring, baik dari kendala jaringan, mahalnya kuota internet, kurangnya respon siswa terhadap materi, hingga ketidakpahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut masih menjadi masalah yang terus diperbaiki oleh guru. Supaya dikemudian hari, kendala pembelajaran daring dapat diminimalisir dan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan secara efektif. Pembelajaran daring bertujuan untuk memudahkan pembelajaran dan interaksi guru-siswa yang dapat dilaksanakan di mana saja dan diakses dengan waktu yang bebas. Pembelajaran daring akan meningkatkan tanggung jawab dan motivasi siswa dalam belajar, yaitu siswa menjadi lebih mandiri. Namun, salah satu kendala pembelajaran daring adalah siswa menjadi tidak terawasi dengan baik selama pembelajaran daring. Tetapi, hal tersebut justru membuat siswa lebih bebas berekspresi dan tidak merasa canggung untuk menyampaikan pendapat mereka. Evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi hasil kerja sama Kepala Sekolah, guru dan siswa dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihan untuk kemudian dilakukan perbaikan, untuk mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya.

Daftar Pustaka

- A.M, Sudirman. 2004. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Akhsanul In'am, Eko Sabdo Sutrisno. (2021). *Strengthening Students' Self-Efficacy And Motivation In Learning Mathematics Through The Cooperative Learning Model University of Muhammadiyah Malang Indonesia*. Jurnal Internasional Pengajaran Januari 2021 • Vol. 14, No. 1. e-ISSN: 1308-1470 • www.e-iji.net p-ISSN: 1694-609X. hlm. 395-410
- Anas Sudijono, 2012. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Choice Oemar hamalik, 2002. Proses belajar mengajar, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Emda, Amna. (2018). "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." Lantanida Journal 5, no. 2: 172–182.
- Handayani, S. D., & Irawan, A. (2020). Pembelajaran matematika di masa pandemic covid-19 berdasarkan pendekatan matematika realistik. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 6(2), 179–189.
- Khirwadkar, A., Ibrahim Khan, S., Mgombelo, J., Ratkovic, S., & Forbes, W. (2020). *Reimagining Mathematics Education During the COVID-19 Pandemic*. *Brock Education Journal*, 29(2), 42. <https://doi.org/10.26522/brocked.v29i2.839>
- Kusumaningrum, B. & Wijayanto. *Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif? (Studi Kasus pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19)*. 7.
- Mailizar, M., Almanthari, A., Maulina, S., & Bruce, S. (2020). *Secondary School Mathematics Teachers' Views on E-learning Implementation Barriers during the COVID-19 Pandemic: The Case of Indonesia*. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), em1860. <https://doi.org/10.29333/ejmste/8240>
- McMillan, J.H. & Schumacher S. (2010). Research in Education. New Jersey: Pearson
- Moh. Arifin (2009), Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas IX di SMP Islam Sawir (Evaluasi Pembelajaran Daring.....)

Sultan Agung Sukolilo Pati, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3 (2), 333-352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

Pasolong Harbani. 2016. Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung : Alfabeta

Selvi Loviana, Miftahul Janah, Dicko Cahya Permata, Choirun Nisa. 2021. Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Tingkat SMP dan SMA Di Masa Pandemi Covid-19. Tadris Matematika, IAIN Metro Lampung, *Journal of Mathematics Education*, Volume 2 Nomor 1, p-ISSN: 2722-6913 e-ISSN: 2722-760X, , pp. 65-74.

Smith, Rebecca. 2021. *“Flipped Learning During a Global Pandemic: Empowering Students with Education.*

Welvi Redasuryani (2015), Implementasi Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Alam (Studi Kasus di SD School of Universe Parung), Universitas Muhammadiyah Malang.